

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi krisis ekonomi Indonesia telah menimbulkan banyak permasalahan sosial. Dan juga membutuhkan perhatian, penanganan yang cepat. Salah satu permasalahan sosial jumlah masyarakat marginal yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga perlu perhatian yang benar, dan penanganan yang komprehensif. Masyarakat marginal atau disebut orang terpinggirkan seperti anak jalanan yang merupakan masalah sosial yang komplek di kota-kota besar di Indonesia. Masyarakat marginal sangat mudah ditemui di kota besar. Seperti di lampu merah, terminal, persimpangan jalan tempat mereka beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat marginal adalah kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang rendah, Dengan hal ini, eksploitasi terhadap masyarakat marginal yang dijadikan bahan ladang bisnis. Adapun atas persetujuan orang tuanya sendiri berperan sebagai anak jalanan. Tidak sedikit permasalahan kaum marginal muncul akibat dari masalah internal keluarga baik orang tua dan anak sehingga mereka merasa rumah yang seharusnya menjadi tempat ternyaman menjadi tidak nyaman dengan permasalahan yang dialaminya menjadi tempat bernaung.

Persoalan ini memberikan banyak penyebab anak jalanan tergolong menjadi anak marginal yaitu, ketidakharmonisan dalam keluarga, ketidakmampuan orang tua untuk membiayai kebutuhan hidup dari segi ekonominya, permasalahan konflik hubungan anak dan orang tua menjadikan tidak harmonis.¹ Istilah marginal sering disebut dengan minoritas orang miskin. Masyarakat marginal berkaitan dengan rentan kondisi kehidupannya seperti mediskriminasi, ditindas atau dieksploitasi oleh pihak yang lain. Seiring majunya teknologi dan pola pikir manusia, maka masalah yang bermunculan dalam kehidupan manusia diantaranya

¹ Imam Fauzi, Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No.3 Maret 2022

persoalan sosial masyarakat, kemiskinan dan kesenjangan sosial. Masyarakat marginal dari berbagai aspek dan bidang yang dikelola pemerintah dan swasta. Orang yang hidupnya dipinggirkan merupakan posisi terendah dalam kehidupannya. Secara umum, kelompok yang hidupnya terpinggirkan yaitu masyarakat miskin, pengemis, anak jalanan, gelandangan dan penyandang disabilitas. Mereka merupakan orang yang tertinggal karena tekanan ekonomi dan sosial termasuk kebijakan dari pemerintah yang tidak adil terhadap orang pinggiran. Marginal dari segi sosial merupakan masyarakat yang terpinggirkan dalam kondisi dibatasi karena dianggap tidak memiliki kemampuan dan kurangnya ruang gerak, kesehatan yang buruk.²

Dengan berbagai karakteristik masyarakat marginal merupakan sekelompok individu yang butuh diberdayakan agar menjadi kaum yang berdaya. Masyarakat marginal yang rentan dari sisi ketahanan dan kemandirian ekonomi. Dalam ranah pembangunan nasional, pemberdayaan kewirausahaan marginal berupaya untuk mengembangkan potensi dan peran dalam kehidupan keluarga akan menjadi jalan untuk memperbaiki ketahanan ekonomi keluarga. Peran masyarakat marginal dalam mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga salah satunya melalui profesi wirausaha yang tidak hanya sekedar untuk menambah penghasilan namun juga menjadi utama ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan dan tingginya masa pengangguran pada masyarakat marginal dilakukan dengan adanya program pemberdayaan kewirausahaan sosial oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) untuk meningkatkan pendapatan kehidupan keluarga dan memperluas lapangan pekerjaan melalui pengrajin rumahan dan memanfaatkan barang bekas yang bernilai ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, maka salah satu alternatif yang bisa adalah mengembangkan kewirausahaan. Dengan kewirausahaan sosial diharapkan menjadi salah satu pemicu berkembangnya ekonomi negara secara keseluruhan.

² Lailul Ilham and Ach. Farid, 'KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MARJINAL (Studi Masyarakat Desa Hadipolo Argopuro Kudus Jawa Tengah)', *Jurnal Sosiologi Agama*, 13.2 (2019), hal 95.

Pemberdayaan masyarakat menjadi jalan keluar masalah sosial dengan cara pendekatan alternatif dengan solusi permasalahan yang ada. Peran kewirausahaan sosial dalam finansial berperan untuk modal sosial agar mendorong perubahan sosial sebagai pemecahan masalah di masyarakat. Pada hal ini kegiatan kewirausahaan sosial dapat mewujudkan beragam bentuk yang ditemukan pada individu maupun organisasi. Kewirausahaan sosial menjadi sebuah penyelesaian masalah sosial. Dengan program ini kelompok marginal yang mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan sosial dapat memiliki ilmu pengetahuan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan kembali kepada orang lain.³

Kewirausahaan sosial dari adanya tujuan memanfaatkan sumber daya. Umumnya dalam bentuk usaha didorong dengan adanya visi dan misi inovatif dan inspiratif. Memicu pada kegiatan dengan inovatif tujuan sosial melalui pendekatan ekonomi dan sosial. Dalam kewirausahaan sosial mengutamakan keuntungan bersama dibandingkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan itu sendiri dapat dilaksanakan karena adanya usaha oleh individu, komunitas ataupun lembaga yang memiliki misi nilai sosial yang diberikan kepada masyarakat marginal dalam bentuk usaha ekonomi. Kewirausahaan sosial merupakan aktivitas sosial melalui pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat dengan mengutamakan tercapainya nilai sosial dibanding mencari suatu profit demi keuntungan pribadi atau lembaga.

Permasalahan di Kelurahan Sungai Bambu merupakan masalah yang harus diatasi, agar adanya edukasi untuk mengubah pola pikir masyarakat marginal terhadap kesadaran kondisi kehidupan dan ekonomi untuk kesenjangan kehidupan yang lebih layak kedepannya. Agar menjadi lingkungan yang sehat. Maka Yayasan Kumala ingin mengubah wilayah Kelurahan Sungai Bambu dapat menjadikan sumber penghasilan untuk kehidupan bagi masyarakat marginal.

Pemberdayaan masyarakat marginal melalui kewirausahaan sosial di Kelurahan Sungai Bambu merupakan beberapa kawasan yang masih kumuh diwilayah tersebut. Dalam upaya untuk pengendalian kemiskinan kota administrasi

³ Denny Riezki Pratama, 'Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Tiga Cerita Dari Kutai Timur', *Umbara*, 4.2 (2019), hal 115.

Jakarta Utara Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) berupaya mengatur strategi penanggulangan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan keterampilan sebagai upaya peningkatan pendapatan melalui pendekatan produktifitas dengan penguatan kemampuan masyarakat marginal dalam pengelolaan dan memperoleh peluang perlindungan untuk membentuk hasil yang baik dalam kegiatan ekonomi. Selain itu dilakukan pembentukan dan pengembangan usaha masyarakat marginal untuk peningkatan kualitas usaha dan kehidupan ekonominya.

Dengan adanya program kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Kumala, peneliti ingin mengetahui dan pentingnya dalam sebuah kegiatan ini karena sangat membantu masyarakat marginal untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Dilihat dari kondisi wilayah Kelurahan Sungai Bambu, Kota Jakarta Utara yang rata-rata kumuh di beberapa wilayah kelurahan tersebut. Sehingga adanya program yang dilakukan oleh Yayasan Kumala bisa membantu wilayah Sungai Bambu menjadi lebih baik.

Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) yang fokus pada masalah pembangunan di Indonesia, khususnya pengembangan ekonomi masyarakat, termasuk program pengembangan kewirausahaan untuk kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan tersebut Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) adalah untuk melaksanakan kegiatan yang lebih luas, termasuk sasaran lahan garapan dan jenis kegiatan yang direncanakan. Selain itu, Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) memiliki tujuan yang sama dengan pembangunan ekonomi Indonesia sejalan dengan tujuan global agenda Milenium Development Goals (MDGs) dengan tenaga profesional di bidang masing-masing dan tentunya rencana yang jelas untuk mencapai kemandirian masyarakat yang sejahtera. Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) berdiri kegiatan pada tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2008 yang didirikan oleh para pelaku sosial sebagian orang tersebut mempunyai latar belakang pendidikan di bidang Kesejahteraan Sosial.⁴

⁴ Berkreasi Bersama, Masyarakat Untuk, and Membangun Bangsa, 'Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA)', 0852130001.44.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, program ini sangat menarik. Masyarakat marginal dalam masalah kehidupan ekonomi yang sulit dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) dalam program Kewirausahaan merupakan sekelompok masyarakat marginal di wilayah Sungai Bambu Kota Jakarta Utara. Maka saya minat untuk menulis skripsi dengan judul **“KEWIRAUSAHAAN SOSIAL MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL OLEH YAYASAN KREATIF USAHA MANDIRI ALAMI (KUMALA) DI KELURAHAN SUNGAI BAMBU, KOTA JAKARTA UTARA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat marginal melalui kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara?
2. Apa manfaat pemberdayaan kewirausahaan sosial melalui masyarakat marginal oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memicu permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dituju adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara dalam memberdayakan masyarakat marginal melalui program kewirausahaan sosial?
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan kewirausahaan sosial melalui masyarakat marginal oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu dan memberikan kepada :

a. Bagi peneliti

Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui susunan dan penulisan skripsi disertai menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan pengetahuan, referensi pembaca dan penelitian lebih lanjut. Selain itu, memberikan masukan kepada Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) sebagai pemberdayaan masyarakat marginal di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara, agar mereka menjadi daerah yang lebih maju dan berkembang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian atau hasil peneliti dapat digunakan sebagai bahan atau acuan pertimbangan oleh setiap sarjana termasuk UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menulis karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan karya ilmiah dan buku sebagai referensi penelitian tulisan ini. Tujuan tersebut untuk menghasilkan data dari berbagai sumber buku dan karya ilmiah yang sejenis namun berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu, "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Kewirausahaan Sosial Oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Di Kelurahan Sungai Bambu, Kota Jakarta Utara". Setelah membaca, meneliti dan mempelajari karya ilmiah yang ada, peneliti memicu pada karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, Artikel Imam Fauzi (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon (Studi Analisis Deskriptif Di Komunitas Tasawuf Underground)” di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Berdasarkan isi artikel yang didapat menjelaskan yaitu pemberdayaan kaum marginal oleh Komunitas Tasawuf Underground untuk memberikan wadah dan membina pengembangan skill. Untuk merubah kondisi kehidupan kaum marginal agar menjadi baik. Tetapi Komunitas Tasawuf Underground juga membimbing dan mewadahi kaum marginal untuk mengaji, memberikan ilmu pengetahuan agama dan memfasilitasi kaum marginal jika ingin dibina di pesantren “Bahjatun Nufus”. Pemberdayaan program tersebut berbeda dengan penelitian yang saya teliti, di mana peneliti mengkaji lebih dalam hal proses pelatihan, pendampingan serta pembuatan produk dan mendukung untuk dijadikan usaha dan pemasarannya yang sudah menyebar luas seperti keluar kota, dan media sosial.⁵

Kedua, Skripsi Dwi Noviliya (2020) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Marginal Melalui Kewirausahaan Jamu Rompi Sumbi Di Desa Kelumbi Kecamatan Tempilang, Bangka”. Berdasarkan hasil isi dari Skripsi yang didapat yaitu menjelaskan tentang berfokus kepada kaum marginal perempuan seperti ibu rumah tangga untuk membangun kaum perempuan yang kekurangan dari segi ekonomi keluarga dan bergantung dengan penghasilan suami. Perempuan yang dianggap tidak berdaya dan hanya bisa melakukan pekerjaan rumah saja tetapi yang sebenarnya mempunyai kemampuan dalam hal apa saja yang belum bisa dikembangkan karena perempuan takut memulai dalam hal yang baru atau tidak percaya diri. Pemberdayaan perempuan marginal melalui kewirausahaan suatu hal pembelajaran upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan. Pemberdayaan kewirausahaan ini diharapkan memberikan dampak kemampuan dan keberdayaan perempuan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum marginal

⁵ Imam Fauzia, “Pemberdayaan Kaum Marginal Melalui Keterampilan Wirausaha Sablon”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No.3 Maret 2022

perempuan lainnya. Maka dengan adanya program skripsi tersebut, pemberdayaan perempuan marginal melalui kewirausahaan jamu Rompi Sumbi agar perempuan marginal dapat berkembang lebih baik lagi dan mandiri. Perbedaan dari peneliti yang dilakukan peneliti adalah kegiatan hanya melibatkan kaum marginal perempuan. Sedangkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) masyarakat marginal didampingi, dilatih dan mandiri secara diri melalui kewirausahaan.⁶

Ketiga, artikel jurnal Meidi Saputra (2018), yang berjudul “Pemberdayaan Warga Negara Dan Kewirausahaan Sosial: Pemutusan Mata Rantai Anak Jalanan”. Artikel yang didapat berisi tentang mendeskripsikan pemberdayaan warga negara melalui kewirausahaan sosial melalui anak jalanan hanya meneliti studi kasus yang ada di Kota Semarang dan tidak membuat program kewirausahaan. Menganalisis permasalahan kemiskinan merupakan langkah inovatif untuk membantu pemerintah. Dan menggunakan metode pembelajaran yang dinamis dengan melibatkan integrasikan kegiatan orang tua dan anak merupakan hal penting untuk memutus mata rantai anak jalanan. Perbedaan dari peneliti yang dilakukan peneliti yaitu hanya mendeskripsikan pemberdayaan anak jalanan terhadap kewirausahaan di Kota Semarang. Sedangkan pemberdayaan yang saya teliti menganalisis program pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) terhadap masyarakat marginal pemberdayaan yayasan tersebut melakukan pendampingan, pelatihan, sampai mereka mandiri dengan sendirinya melalui program kewirausahaan.⁷

⁶ Dwi Iriani Margayaningsih, ‘Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa’, *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), hal 72–88.

⁷ Meidi Saputra, ‘Pemberdayaan Warga Negara Dan Kewirausahaan Sosial: Pemutusan Mata Rantai Anak Jalanan’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.2 (2018), hal 144.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang menerima awalan ber- yang sebagai kata “berdaya” adalah mempunyai atau memiliki daya. Daya adalah kekuatan, erdaya adalah mempunyai kekuatan. Pemberdayaan adalah menciptakan sesuatu sebagai atau memiliki terjemahan menurut empowerment dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan menjadi sebagai terjemahan menurut empowerment berdasarkan Merriam Webster pada Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian :

- a. *To give ability or unable to*, yang diartikan menjadi pemberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
- b. *To Give power of authority to*, yang artinya member kekuasaan. Dalam konteks pembangunan kata pemberdayaan dalam dasarnya bukanlah kata baru melainkan sering dilontarkan semenjak adanya pencerahan bahwa faktor manusia merupakan peran penting pada pembangunan.⁸

Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas memungkinkan mereka membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan agar mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya supaya bisa memenuhi keinginan, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan kegiatan sosialnya, dan lainnya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ke arah yang lebih sejahtera.⁹

⁸ Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Skripsi Sarjana UNY, Yogyakarta 2014).³, 1050, 1998, 3–8.

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 29

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dilakukan tahapan pemberdayaan yang jelas. Menurut Suparjan dan Hempri S, beberapa hal yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau status masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa akar kemiskinan berasal dari konstruksi sosial masyarakat itu sendiri.
- b. Kesadaran kritis yang diharapkan dapat memberikan argumen dan keputusan pengembalian pada berbagai jenis penggunaan.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa kemiskinan bukan hanya masalah kesejahteraan sosial, tetapi juga terkait dengan beberapa faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan.
- d. Pemberdayaan juga perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakat. Sedangkan Menurut Ambar Teguh S, tetapi sampai masyarakat dapat mandiri dengan sendirinya, kemudian dilepas untuk mencapai kemandirian. Dilihat dari pendapat tersebut, pemberdayaan dapat melalui suatu proses belajar, hingga mencapai mandiri sendiri.¹⁰

Kesimpulannya, bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya adalah kelompok masyarakat upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya agar masyarakat dapat mewujudkan potensi yang telah dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan, menurut Sunyoto Usman, meyakini bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan menjadi fenomena yang semakin kompleks yang perkembangannya. Pembangunan tidak hanya cukup

¹⁰ ‘Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Skripsi Sarjana UNY, Yogyakarta 2014).’

implementasi program meningkatkan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu sebuah upaya dengan kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari struktural yang membuat hidup sengsara. Dalam pemberdayaan perlu dipikirkan siapa saja yang akan jadi sasaran pemberdayaan. Sasaran pemberdayaan yang dimaksud adalah siapa yang akan menjadi kelompok atau masyarakat yang akan diberdayakan, menurut Schumacher dalam Ambar Teguh S, memiliki pandangan pemberdayaan sebagai bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu.¹¹

Dalam pelaksanaan pemberdayaan mempunyai tahapan-tahapan agar program dan kegiatan dapat terarah pada tujuannya. Beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Isbandi Rukminto Adi, adapun tahapan tersebut terdiri dari tujuh tahapan yang dilakukan, yaitu:

1) Tahap Persiapan (*engagement*): Tahap ini tahap awal yang diadakannya suatu program atau kegiatan sehingga melakukan persiapan. Pada tahap persiapan ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu, penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas memerlukan tenaga pemberdayaan masyarakat dan bisa juga dilakukan oleh *community worker* sedangkan penyiapan lapangan merupakan syarat pencapaian suatu program pemberdayaan masyarakat. Kedua perlunya disiapkan berupa tempat yang nantinya akan menjadi lokasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan.

2) Tahap Pengkajian (*assessment*): Pada tahapan ini perlunya dilakukan kajian dalam mengidentifikasi masalah serta kebutuhan

¹¹ 'Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Skripsi Sarjana UNY, Yogyakarta 2014).'

maupun sumber daya apa saja yang dimiliki oleh target pemberdayaan. Pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tahap ini bermaksud agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan tepat sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ada berbagai teknik dapat digunakan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga tahapan ini juga merupakan tahap penting yang perlu dilalui pada program pemberdayaan.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, dilakukan dengan pelaku merubah secara partisipatif dan melibatkan masyarakat atau target pemberdayaan untuk berpikir dalam melakukan penyelesaian masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Sehingga pada tahap ini diperlukan kerja sama yang baik antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan. Adapun fungsi dari tahap ini adalah sebagai bentuk dari pencarian solusi melalui program atau kegiatan yang disuarakan oleh target pemberdayaan yaitu, masyarakat setempat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi: Pada tahap ini peran petugas diharapkan dapat membantu target pemberdayaan dalam menentukan program maupun kegiatan sebagai bentuk dari penyelesaian masalah. Dalam tahap ini petugas juga berperan untuk memformulasikan setiap gagasan mengenai program atau kegiatan yang nantinya akan berjalan ke dalam bentuk tulisan berupa proposal yang akan diserahkan kepada penyandang dana.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan: Pada tahapan ini diharapkan masyarakat dapat berperan sebagai kader yang bertugas dalam menstabilkan kegiatan yang akan dikembangkan. Tahapan ini juga memerlukan kerja sama yang baik antara petugas ahli pemberdayaan dengan masyarakat sebagai target pemberdayaan dalam melakukan penjagaan pada kegiatan di lapangan. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua perencanaan di awal sama dengan

pelaksanaannya. Sehingga perlunya masyarakat untuk dapat mengetahui tujuan serta maksud dari program yang akan dijalankan. Maka dalam hal ini petugas pemberdayaan diharapkan melakukan sosialisasi guna menghindari kendala saat dilangsungkannya kegiatan.

6) Tahap Evaluasi: Tahap ini merupakan proses dalam melangsungkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan guna mengetahui progres dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Sehingga diperlukan pengawasan secara jelas agar keberhasilan program serta kendala yang dilalui dapat menjadi perbaikan dikemudian hari. Adapun pada proses ini perlu dilibatkannya warga setempat dengan maksud membangun masyarakat dalam menjalin komunikasi agar dapat mandiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7) Tahap Terminasi: Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam tahapan pemberdayaan dengan melakukan pemutusan hubungan terhadap program pemberdayaan. Pemutusan hubungan tersebut dilakukan karena pada tahapan ini masyarakat telah dirasa mampu dalam mengatur dirinya ke arah yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya.¹²

Sebelum diberlangsungkannya kegiatan pemberdayaan, maka kita harus melakukan pendekatan secara individu kepada masyarakat. Pendekatan dilakukan agar masyarakat mau melakukan perubahan dan menjadi pelaku dari perubahan tersebut. Adapun dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro, mezzo, dan makro.

1). Pendekatan Mikro, pendekatan pemberdayaan ini dilakukan secara individu dengan target pemberdayaan melalui bimbingan, konseling dan stress management. Adapun tujuan utama dari pendekatan ini adalah dapat membimbing serta melatih target pemberdayaan sampai dapat menjalankan tugas-tugas pada hidupnya.

¹² Dedeh, Maryani dkk, 2019, Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: CV Budi Utama.

sehingga model pendekatan ini dikenal dengan pendekatan berpusat pada tugas.

2). Pendekatan Mezzo, pada pendekatan ini pemberdayaan dilangsungkan kepada sekelompok target pemberdayaan dengan mempergunakan kelompok tersebut sebagai media intervensi. Adapun strategi yang dilakukan pada pendekatan ini adalah melangsungkan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran serta pengetahuan para target pemberdayaan. Pendekatan ini juga menjadikan masyarakat sebagai subyek, sehingga masyarakat memiliki tempat gerak saat menyampaikan segala masalah yang dihadapi.

3). Pendekatan Makro, pendekatan ini sering disebut sebagai strategi sistem besar, karena perubahan dilakukan pada lingkungan sistem yang luas. Bentuk usaha dalam pendekatan ini meliputi, pengembangan kebijakan, kampanye, perencanaan sosial, aksi sosial, lobbying, dan pengorganisasian masyarakat melalui pengelolaan konflik. Dalam pendekatan ini, tujuan pemberdayaan adalah untuk memahami situasi dan menentukan subjek dan objek dari suatu strategi dalam tindakan.¹³

Pada pihak lain dalam melakukan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan mempergunakan landasan filosofi serta prinsip pada pemberdayaan, sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pendekatan partisipatif, pada pendekatan ini target pemberdayaan berperilaku sebagai titik pada pusat pelaksanaan pemberdayaan dengan mencakup:
 - a. Tujuan dari pemberdayaan bukan untuk memuaskan tujuan penguasa atau orang luar, melainkan memiliki tujuan untuk dapat memecahkan masalah dari target masyarakat yang diberdayakan.

¹³ Rauf, A.Hatu, "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat", *Jurnal Inovasi*, Vol. 7, No. 4 (Desember, 2010), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. H. 7- 8.

¹⁴ Sri Handini, dkk, *Pemberdayaa Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Medi Pustaka, 2019), h. 71.

- b. Adapun segala bentuk pemberdayaan baik teknik maupun metode harus berlandaskan pada pilihan masyarakat.
- c. Adapun ukuran dalam melangsungkan pemberdayaan merupakan ukuran berdasar pada masyarakat sebagai target pemberdayaan. Pendekatan kesejahteraan, pendekatan ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat kepada target pemberdayaan berupa, perbaikan pada mutu hidup serta kesejahteraan bagi penerima pemberdayaan.
- 2) Pendekatan pembangunan berkelanjutan, pendekatan ini membahas mengenai keberlanjutan dari segala aktivitas pemberdayaan yang telah dilangsungkan oleh masyarakat dengan tidak menciptakan masyarakat yang menggantungkan dirinya pada petugas pemberdayaan. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat untuk dapat mengambil ilmu serta pengetahuan yang telah diperolehnya sebagai bekal dalam melakukan kelanjutan kegiatan pemberdayaan secara mandiri. Maka perlunya dilakukan persiapan kepada masyarakat mengenai demi menjamin kelanjutan pembangunan.

Beberapa pendekatan yang biasa digunakan didalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang telah disebutkan di atas, terdapat pula beberapa jenis pendekatan lain yang dapat digunakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Misalnya model pendekatan yang digunakan Elliot yang mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:¹⁵

- 1) Pendekatan kesejahteraan, pendekatan ini menjelaskan mengenai kefokuskan pendekatan terhadap masyarakat melalui pemberian bantuan. Adapun kegiatan dalam pendekatan ini biasanya

¹⁵ alisa Amini dan Ismail, Bank Wakaf Mikro: Sebuah Kajian Analisis Peran dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 36-37.

dilakukan apabila terjadi sebuah bencana seperti pada, tsunami, banjir, longsor, kekeringan dan lainnya.

2) Pendekatan pembangunan, pada pendekatan ini dipergunakan model pendekatan dengan memfokuskan pada beberapa hal, yaitu: a) meningkatkan kemandirian pada target pemberdayaan. b) keswadayaan. c) kemampuan pada target pemberdayaan.

3) Pendekatan pemberdayaan, pendekatan ini menjelaskan mengenai perlunya melakukan kegiatan pelatihan pada kelompok-kelompok sasaran. Hal tersebut dilakukan guna melepaskan diri dari kemiskinan maupun keterpurukan pada kehidupan lamanya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan kepada pembentukan kelompok-kelompok sasaran tersebut menjadi kelompok yang memiliki kehidupan lebih baik serta dapat maju dan mandiri dari ketidakberdayaan tersebut.

Pembahasan mengenai kemandirian telah menjadi pembicaraan umum dalam kondisi masyarakat, sehingga diperlukan kemampuan dalam berfikir serta dapat memecahkan dan memutuskan setiap masalah yang ada. Sehingga perlunya memanfaatkan diri serta kemampuan yang dimilikinya apabila ingin mencapai kemandirian. Adapun tujuan dari pemberdayaan ialah membentuk para masyarakat untuk menjadi mandiri dengan meliputi pada, kemandirian bertindak, kemandirian berpikir serta dapat mengendalikan kehidupannya ke arah lebih baik. Kondisi afektif merupakan perasaan yang dimiliki oleh setiap individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas pembangunan dalam rangka meningkatkan kemampuan individu untuk bisa bersaing dengan masyarakat yang lain agar dapat keluar dari masalah kemiskinan yang selama ini membelenggu dalam

kehidupan masyarakat miskin. Pemberdayaan kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan ketentraman dengan melangsungkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali berupa persamaan pada politik maupun sosial. Adapun upaya yang dilakukan dalam mendukung tujuan tersebut ialah dilangsungkan upaya untuk saling membantu serta dapat belajar langkah-langkah dalam pengembangan sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih besar lagi di kemudian hari. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dijelaskan dengan keinginan untuk mencapai perubahan sosial pada kehidupan yaitu, masyarakat dapat menjadi berdaya, adanya kekuasaan yang disebabkan oleh pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan pada fisik, ekonomi dan sosial. Selain itu, pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan diri dalam komunitas sosial serta sebuah cara dalam memproses pembangunan kepada masyarakat. Adapun dalam hal ini masyarakat berperan sebagai subyek yang melangsungkan pembangunan tersebut mulai dari, pemilihan pada aspek, perumusan, kegiatan dan pelaksanaan kegiatan tersebut untuk menuju kesejahteraan dalam pembangunan.¹⁶

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk dari dilakukannya penguatan pada kekuasaan masyarakat yang berada pada kelompok lemah dan tidak memiliki daya. Misalnya ketidakberdayaan pada kondisi eksternal berupa penindasan serta ketidakadilan pada struktur sosial ataupun kondisi internal persepsi masyarakat mengenai ketidakberdayaannya. Kemudian Agus Ahmad Safei juga menjelaskan mengenai tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah melangsungkan pembangunan melalui usaha mendirikan masyarakat melalui kemampuan untuk menuju ke arah hidup yang seimbang. Oleh karena itu,

¹⁶ Safri Miradj dan Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Proses Pendidikan Nonformal*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 17-18

pemberdayaan merupakan upaya dalam melakukan penguatan horizon pada pilihan masyarakat selaku target dalam pemberdayaan. Sehingga dalam kegiatan ini masyarakat diharapkan untuk melihat seera memilih hal yang bermanfaat bagi diri, keluarga serta masyarakat luas.¹⁷

2. Masyarakat Marginal

Masyarakat marginal secara geografis merupakan rentan terhadap kondisi tempat tinggal, latar belakang ekonomi, pendidikan, keagamaan dan kelas sosial. Masyarakat marginal yang tinggal di pinggiran menyebabkan posisi mereka mengalami hambatan dalam mendapatkan akses layanan dari pemerintah daerah/pusat. Akibat kondisi tersebut menjadi terpinggirkan, termarginalisasi, terdiskriminasi dari sebagian besar aspek kehidupan. Masyarakat marginal pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya. Kemiskinan bukan satu-satunya identitas marginal namun hanya syarat bentuk ekonomi dari kemiskinan dapat menjadi dasar analisis marginal dalam masyarakat. Kemiskinan masyarakat tidak dapat mencapai kebutuhan material dan nonmaterial, kemiskinan masalah yang kompleks dan banyak lagi multidimensi. Beberapa dimensi gejala kemiskinan dalam berbagai bentuk seperti ekonomi, sosial, dan kehidupan.

Menurut *Robert Chambers* menyatakan masyarakat marginal sebenarnya sama halnya dengan apa yang disebut dengan perangkat kemiskinan. Secara dijelaskan, perangkat kemiskinan terdiri dari lima unsur, yakni (1) kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) keterasingan atau kadar isolasi, (4) kerentanan, dan (5) ketidakberdayaan. Jadi, masyarakat marginal yaitu masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Beberapa contoh yang termasuk dalam masyarakat marginal antara lain pengemis, pemulung, buruh, petani, dan orang-orang dengan penghasilan pas-pasan atau bahkan bisa kekurangan, penyandang disabilitas.

¹⁷ Amiruddin Sandy, Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir di Kota Palembang (Studi Kasus Program Gotong Royong Pemerintah Kota Palembang), h. 17.

Golongan tersebut termasuk bagian tak terpisahkan dari Negara ini. Masyarakat marginal merupakan kelompok-kelompok sosial yang dimiskinkan oleh pembangunan, sehingga biasanya masyarakat marginal pun sering kali mendapatkan tindakan kekerasan dari beberapa elemen masyarakat lainnya dan juga sering mendapatkan kekerasan sistematis yang dilakukan oleh oknum-oknum negara (penguasa). Sedangkan, di sisi lain latar belakang ekonomi juga mendorong warga masyarakat marginal untuk mengandalkan kekerasan sebagai salah satu metode penyelesaian masalah mereka.

Masyarakat marginal merupakan kelompok sosial yang memiliki status sosial yang rendah, terabaikan dan terpinggirkan. Dalam mempertahankan kebutuhan hidup, mereka harus mendapatkan uang untuk makan sehari-hari, membayar cicilan rumah, dan anak-anak yang masih berusia sekolah bahkan sering ikut membantu untuk mencari uang sehari-hari. Banyak dari Mereka kurang memperhatikan terhadap pendidikan pada umumnya. Namun tidak semua, ada juga beberapa anak yang berhasil menyelesaikan pendidikannya karena keinginan yang kuat dimiliki dalam menuntut Ilmu. Pekerjaan tidak menentu sudah banyak yang dilakukan. Karena terbatas kemampuan dan keterampilan kendala mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primernya saja, karena dari penghasilan yang terbatas yang diperolehnya setiap hari maka dengan seadanya mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.¹⁸

Penyebab terjadinya masyarakat marginal yaitu dengan kemiskinan. Masalah kemiskinan bagi masyarakat bukan masalah yang baru, tetapi menjadi pemerintah orde baru. Sebab beberapa puluh tahun berjuang untuk membebaskan dari kemiskinan. Kenyataannya Indonesia belum bisa melepaskan diri dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer. Seperti kebutuhan makan, air, pakaian serta tempat untuk tinggal dan pendidikan. Kemiskinan disebabkan sulitnya terhadap pendidikan yang rendah dan pekerjaan. Kemiskinan dapat diartikan

¹⁸ Lailu Ilham, "Kebahagiaan Dalam Perspektif Masyarakat Marginal, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol.13, No.2 2019

sebagai gambaran kekurangan materi yang mencakup kebutuhan pangan dan sandang. Gambaran tentang kebutuhan sosial dengan ketergantungan dan tidak mampu dalam pendidikan yang merasa terkucilkan. Pendidikan yang rendah merupakan penyebab terjadinya marginalisasi kepada masyarakat. Dilihat dari pendidikan di Indonesia yang sangat memprihatinkan dan pemerintah terlalu sibuk dengan urusannya. Sehingga pendidikan di Indonesia masi lemah dibandingkan negara lain. Mulai dari sarana prasarana, kualitas tenaga pengajar, dan masih banyaknya angka yang putus sekolah.¹⁹

3. **Kewirausahaan Sosial**

Kewirausahaan sosial merupakan permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia dapat teratasi. Kewirausahaan sosial memberikan dampak sosial yang besar, seperti mengatasi masalah kemiskinan. Karena dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung menjadi pelaku bisnis dan mendapatkan keuntungannya tersebut akan dibagikan lagi ke masyarakat untuk dikembangkan kembali. Kewirausahaan sosial dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri. Kewirausahaan sosial mempunyai aspek sosial dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan dan bertujuan untuk menargetkan sasaran yang tepat sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kewirausahaan sosial memfokuskan usaha yang dapat memberdayakan masyarakatnya yang kurang mampu secara finansial. Agar terlaksanakan kewirausahaan sosial dalam organisasi dapat mengimplementasikan kewirausahaan sosial sangat bergantung oleh konsep pendekatan kewirausahaan menjadi salah satu cara dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi. Dalam kegiatan kewirausahaan sosial mempunyai peran untuk mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan.²⁰ Bahwa kewirausahaan sosial adalah kegiatan ekonomi dalam upaya memberi. peluang untuk

¹⁹ P. Rahmawati, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)', *The NEFE Quarter Century Project: Implications for Researchers, Educators, and Policy Makers from a Quarter Century of Financial Education*, 2010, hal 49.

²⁰ Rudi Saprudin Darwis and others, 'Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2021), hal 135–47 .

menciptakan nilai tambah. Kewirausahaan menekankan pada nilai ekonomi, maka kewirausahaan sosial meninjau nilai sosial dikarenakan hal utama yang dapat dituju merupakan menciptakan suatu ide dan gagasan bersifat inovatif dalam rangka pengelesain permasalahan sosial. Adapun bentuk- bentuk kewirausahaan sosial yaitu :

a. Organisasi berbasis komunitas

Organisasi berbasis komunitas merupakan bentuk mengatasi permasalahan didalam komunitas atau kelompok masyarakat contohnya menyiapkan tempat fasilitas pendidikan untuk anak-anak yang tidak mampu seperti anak jalanan dan anak panti sosial. Dukungan tersebut mendapatkan dari beberapa sumbangan dari donatur, amal jariyah dan sodakoh. Untuk melakukan organisasi melakukan rekrutmen seperti tenaga yang memerlukan kepedaian khusus untuk melayani pelayanan. b. *Socially responsible enterprises*

Kewirausahaan sosial ini bentuk dari perusahaan untuk melakukan usaha yang bersifat diperdagangkan untuk mendukung atau memberikan usaha sosialnya. Kewirausahaan sosial dapat mendirikan dua organisasi langsung. Yang pertama organisasi yang berkepribadian profit dan yang kedua organisasi yang berkepribadian non-profit. Dari sebagian untung yang didapatkan dari organisasi profit menunjukkan dukungan atau menghidupkan usaha sosial.

c. *Socio-economic* atau *dualistic enterprises*.

Kewirausahaan sosial ini bentuk perusahaan perdagangan untuk menjalankan usahanya berdasarkan nilai prinsip sosial. Contohnya perusahaan melakukan usaha daur ulang sampah rumah tangga.²¹ Kewirausahaan sosial mengajarkan masyarakat untuk lebih kreatif untuk mengembangkan potensi di diri sendiri yang belum tergali. Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara maksimal dalam kegiatan kewirausahaan sosial, untuk masyarakat yang

²¹ P. Rahmawati, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)', *The NEFE Quarter Century Project: Implications for Researchers, Educators, and Policy Makers from a Quarter Century of Financial Education*, 2010, hal 49.

diberikan wadah dapat merealisasikan sebuah ide yang dimiliki dan diasah kemampuan yang sendiri. Tetapi tidak hanya itu, kewirausahaan sosial juga memberikan peluang bagi masyarakat yang dapat berdiri sendiri ke depannya, sehingga adanya keberlanjutan dalam aktivitasnya untuk kedepannya. Kewirausahaan sosial memiliki empat elemen diantaranya :

- a. *Sosial Value* : Merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* memberikan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- b. *Civil Society* : Sebuah kewirausahaan sosial memerlukan peran masyarakat untuk mengoptimalkan modal sosial yang sudah ada di masyarakat.
- c. *Innovation* : Komponen ini tidak bisa dipisahkan dari kewirausahaan sosial. Adapun beberapa macam inovasi yaitu, model bisnis, inovasi untuk sebuah produksi, pemasaran serta usaha penyelesaian dalam permasalahan.
- d. *Economic Activity* : Implementasi dalam kewirausahaan sosial dapat memberikan keseimbangan kegiatan bisnis dengan sosial.²²

Kewirausahaan sosial berhasil jika menyeimbangkan aktivitas sosial dengan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis atau ekonomi dapat dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan kelanjutan misi sosial dari organisasi tersebut.²³ Menurut *Seelos and Marti dan mair and Marti* bahwa kewirausahaan sosial merupakan aktivitas melalui pendekatan *entrepreneur* untuk membuat model bisnis dapat membantu orang-orang yang kurang dari segi ekonomi hingga mengurangi masalah sosial. Kewirausahaan sosial memfokuskan pada peran inovasi atau yang disebut *social innovation*. Di definisikan oleh *Schawrzf Foundation* kewirausahaan sebagai pendekatan inovatif dan praktik yang memberikan manfaat untuk masyarakat terutama masyarakat marginal dan orang yang tidak mampu dengan pentingnya

²² Irma Paramita Sofia, 'Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian', *Widyakala Journal*, 2.1 (2017), hal 2 .

²³ Achmad Suryana, *PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN DAERAH*, ed. by Iksaka Banu, 2nd edn (Jakarta: April 2018, 2019)

pendekatan dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi oleh sebuah organisasi baik *non-profit* ataupun *for-profit*.

Adapun sifat dalam kewirausahaan sosial yaitu :

a. Berfungsi untuk perubahan sosial :

- Menciptakan dan mempertahankan misi untuk nilai-nilai sosial
- Mempromosikan peluang baru yang dapat mewujudkan misi tersebut
- Mengadakan inovasi berkelanjutan, adaptasi dan pelajaran
- Berani dalam bertindak tanpa membatasi sumberdaya yang dimiliki

b. Kreatif dan inovatif

Kreativitas merupakan bentuk ide-ide baru, sedangkan inovatif merupakan upaya yang menghasilkan mengatasi permasalahan dengan menggunakan ide baru. Adapun pengertian kreativitas adalah titik pertama dari setiap inovasi, sedangkan inovasi adalah hasil kerja keras dalam mengikuti bentuk ide yang biasanya melibatkan banyak orang dengan keahlian usaha yang mempunyai berbagai bentuk tetapi saling melengkapi.

c. Disiplin dan bekerja keras

Seorang wirausaha melakukan kegiatan guna memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak gampang menyerah, walaupun ada beberapa ujian atau rintangan yang bisa diatasi. Melakukan organisasi sosial tidaklah hal yang mudah. Banyak hambatan dan permasalahan yang akan dihadapi misalnya menentukan akar masalah sosial, mendapatkan modal, mengelola program, membangun partisipasi masyarakat, memberikan ide atau gagasan pada pihak lainnya. Seluruh masalah yang ada dapat diatasi dengan bekerja keras dan memiliki mental disiplin.

d. Altruis

Sikap moral yang memiliki prinsip bahwa setiap individu banyak yang mengutamakan kepentingan orang lain membantu, menolong dan yang membutuhkan. Tujuan tersebut untuk kenyamanan

masyarakat umum. Kewirausahaan sosial harus mempunyai sifat altruis karena tindakan tersebut untuk mengatasi permasalahan sosial.²⁴

Kewirausahaan sosial memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang bisnis. Seperti kreativitas dan kemampuan dalam mengembangkan ide baru dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan jalan peluang. Seorang wirausahawan harus mempunyai ide-ide baru yang dapat dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas yang nantinya akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Inti kewirausahaan sosial yaitu kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui kreativitas untuk tercapainya peluang. Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat dalam berwirausaha yaitu:

1. Memberikan peluang perubahan dalam berbisnis, membuat cara untuk mewujudkan manusia terhadap permasalahan ekonomi dan sosial.
2. Memberi peluang dan kebebasan mengendalikan diri.
3. Memberikan peluang kepada manusia untuk mencapai potensi yang dimilikinya dan membuat wirausaha yang menurut dirinya mampu mengikuti atau hobinya sendiri.
4. Dapat memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan secara optimal.
5. Memiliki rasa senang dalam mengerjakannya sesuatu yang disukai.²⁵

Keinginan menjadi seorang wirausaha siap memiliki tantangan dan beban tersendiri dimana semua dimulai dari diri sendiri. Dan keinginan menjadi seorang wirausaha didasarkan atas adanya *self-efficacy* dan keberanian akan resiko yang dialami nantinya oleh pengusaha. *Self-efficacy* merupakan keyakinan diri yang kuat

²⁴ . Rahmawati, 'Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)', *The NEFE Quarter Century Project: Implications for Researchers, Educators, and Policy Makers from a Quarter Century of Financial Education*, 2010, hal 49.

²⁵ Rintan Saragih, 'Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial', *Jurnal Kewirausahaan*, 3.2 (2017), 50–58.

dalam kemampuan dan keterampilan untuk memulai berbisnis dan menjalankan sehingga sukses. Menjadi wirausaha merupakan salah satu untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki guna untuk kehidupan yang lebih baik. Banyak yang menginterpretasikan bahwa program kewirausahaan juga memiliki hasil terhadap kemandirian dan kreativitas masyarakat.

Kewirausahaan sosial mempunyai berbagai macam apa saja yang bisa dijadikan peluang bisnis. Salah satunya ide usaha kreatif, memang sangat banyak jenisnya tetapi ide usaha kreatif yang menarik apabila seseorang dapat mengubah limbah menjadi sebuah karya yang dapat menghasilkan manfaat dan terlebih lagi bisa dijual. Limbah merupakan salah satu yang dapat diolah kembali menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Dengan ini Yayasan (KUMALA) ingin memberdayakan masyarakat marginal untuk kemajuan dan kehidupan yang lebih baik agar wawasannya mereka lebih luas dengan adanya program kewirausahaan daur ulang sampah limbah. Dengan dilakukan memberikan wawasan tentang kewirausahaan, memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kertas dan kayu, pendampingan pemberdayaan hingga mandiri dengan sendirinya. Tujuan dari program kewirausahaan yang dilakukan di Yayasan (KUMALA) ingin merubah mindset masyarakat marginal betapa pentingnya dan bermanfaat sampah limbah yang bisa didaur ulang kembali yang menjadi nilai ekonomi.

Di era globalisasi persaingan untuk mencari pekerjaan, namun badan negara serta swasta tidak dapat menampung jumlah masyarakat yang semakin banyak melamar pekerjaan, sehingga kewirausahaan sosial mulai dikembangkan masyarakat umum, khususnya yang bergerak pada bidang industri kreatif. Penting dalam pengembangan industri kreatif untuk jangka waktu di masa depan ekonomi Indonesia. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif, poin utama untuk menciptakan nilai-nilai ekonomi. Nilai ekonomi dari produk atau jasa kreatif tidak ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi saja dan tidak lagi dapat bersaing hanya dengan mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi ditentukan oleh kreativitas, inovasi dan imajinasi. Industri kreatif merupakan utama dalam pembentukan ekonomi kreatif. Sebagai upaya dalam membangun industri kreatif, dengan mendaur ulang limbah kertas dan kayu untuk

membantu menjaga keseimbangan alam dan mencegah pemanasan global. Mendaur ulang kertas bisa membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah. Mengolah kembali kertas bekas berarti sama dengan menghemat pohon, minyak, energi, listrik dan air.

Kewirausahaan mempunyai berbagai macam apa saja yang bisa dijadikan peluang bisnis. Salah satunya ide usaha kreatif memang sangat banyak jenisnya, tetapi ide usaha kreatif yang menarik apabila seseorang dapat mengubah limbah menjadi sebuah karya yang dapat menghasilkan manfaat dan terlebih lagi bisa dijual. Limbah merupakan salah satu yang dapat diolah kembali menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Dengan ini Yayasan (KUMALA) ingin memberdayakan kaum marginal untuk kemajuan dan kehidupan yang lebih baik agar wawasannya mereka lebih luas dengan adanya program kewirausahaan daur ulang sampah limbah. Dengan memberikan wawasan tentang kewirausahaan, memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kertas dan kayu, pendampingan pemberdayaan hingga mandiri dengan sendirinya. Tujuan dari program kewirausahaan yang dilakukan di Yayasan (KUMALA) ingin merubah mindset masyarakat marginal betapa pentingnya dan bermanfaat sampah limbah yang bisa didaur ulang kembali yang menjadi nilai ekonomi.

Penggunaan kertas yang banyak akan menyebabkan peningkatan jumlah limbah kertas. Limbah kertas, meskipun mudah hancur namun sampah-sampah tersebut akan menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan. Limbah kertas yang ada sekarang sudah banyak dimanfaatkan kembali dengan cara didaur ulang sehingga dapat dihasilkan kertas yang baru. Produk daur ulang yang dibuat seperti wadah tisu, bingkai foto, paper bag, kotak hampers, cangkir kayu, set alat makan yang terbuat dari kayu dan sebagainya.²⁶

²⁶ Pengembangan Jiwa and others, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan', *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2.1 (2018), 21–29

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bagi peneliti metode penelitian yang benar adalah metode kualitatif untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan dan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan melalui prosedur statistik dan bentuk perhitungan lainnya.²⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis program pemberdayaan masyarakat marginal dalam kewirausahaan sosial daur ulang sampah (*handycraft*) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara. Peneliti melakukan observasi program pemberdayaan Kewirausahaan Sosial Daur Ulang Sampah (*Handycraft*) di Yayasan Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA). Yayasan Kumala melakukan pemberdayaan guna untuk membantu perekonomian masyarakat marginal. Selain membantu perekonomian masyarakat marginal, masyarakat akan dibimbing dan diberikan pelatihan untuk dapat mempunyai keahlian dalam bidang kreativitas. Untuk waktu penelitian yang saya lakukan membutuhkan waktu kisar 2-8 bulan, dari bulan Januari-Agustus 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode dimana peneliti mengumpulkan data yang relevan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Menurut Supradi, observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis masalah

²⁷Andrew Jeklin, *Menyusun Penelitian Kualitatif dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 1 .July (2016), hal 1–23.

yang sedang dipelajari. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis melakukan observasi dan mengumpulkan subjek penelitian di Yayasan Kretif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu, Kota Jakarta Utara.²⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan oleh subjek penelitian (responden) dan peneliti tatap muka langsung dalam proses memperoleh informasi untuk keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan peneliti.

Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara adapun yang menjadi narasumber untuk bisa mendapatkan informasi yaitu Bapak Ivan sebagai ketua selaku pendamping dan yang diwawancarai ada 4 orang anggota, yaitu : 1) Syaipul Rachman, 2) Putri dan 3) Feby, 4) Heru orang yang diberdayakan. Saya menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan untuk mengajukan pertanyaan. Bergiliran mewawancarai kepada setiap informan. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi percakapan yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil wawancara yang direkam kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi sangat penting, dari dokumentasi guna untuk menampilkan kembali beberapa data yang belum diperoleh. Beberapa catatan yang tertulis dan gambar yang diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.²⁹ Sebagian besar dari data audio visual berupa gambar yang dikelola agar bermanfaat bagi peneliti. Setelah

²⁸Muh Fitrah and Luthfiah, '*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Study Kasus*', September, 2017, hal. 234.

²⁹ Subandi, 'Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h.5

melakukan penelitian serta wawancara kepada narasumber maka dibutuhkannya dokumentasi berupa foto dan audio (rekaman suara).

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman karawitan/ lagu dan karya tulisan lain yang sejenis. Berkaitan dengan data, dapat dibagi jenis data- datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.³⁰ Data kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya fenomena yang dialami oleh penelitian subjektif seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya menggunakan berbagai metode alami dalam konteks khusus alam melalui deskripsi dalam teks dan bahasa. Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Dengan data primer, peneliti dapat memperoleh data langsung dari informan dan pihak terkait. Data primer penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya di tempat, dan menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) dan anggota yang terkait dengan apa yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan data yang relevan.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan dalam menanggulangi Yayasan Kreatif Usaha

³⁰ Subandi, "Deskriptif Kualitatis Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2011) Institut Seni Indonesia Surakarta, h.4

Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara diperoleh dari beberapa staf dan anggota yang ada di lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu juga data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang terkait dengan teori yang dipakai oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil lapangan, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat marginal melalui kewirausahaan sosial oleh Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat marginal merasa terbantu dalam perekonomian. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Redaksi Data

Reduksi data adalah hasil pengumpulan data analisis yang penulis peroleh dari informan yaitu primer dan sekunder melalui wawancara dan pencatatan lebih sederhana dan lebih mudah dipahami melalui seleksi dan ringkasan. Redaksi data berarti proses memilih, meringkas dan menyederhanakan. Tujuan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penelitian untuk pengumpulan data. Data telah dipilih dan disederhanakan, peneliti mengelompokkan data menurut ke topik pertanyaan.³¹

Pada tahap ini peneliti menganalisis data utama yang terkait dengan upaya Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu dalam mengatasi masyarakat marginal Kelurahan Sungai Bambu di Kota Jakarta Utara, serta data sekunder dalam karya tulis, dan catatan ilmiah, dan skripsi dengan topik masalah penelitian. Dalam penelitian, penulis mengumpulkan data subyek hasil dari lapangan adalah data Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Jakarta Utara.

³¹ Nurul Hidayati, Khairulyadi, *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh 750 (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 2, Mei 2017:737-763

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi penulis, diperlukan rancangan atau susunan sistematika penulisan yang berbentuk uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan gambaran umum atau profil Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu profil, visi dan misi, struktur organisasi, sasaran penerima, dan rencana.

BAB III menjelaskan dalam proses pemberdayaan kewirausahaan sosial oleh masyarakat marginal di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara yang akan diteliti dan dianalisis dibagi menjadi beberapa sub bagian

BAB IV Menjelaskan secara deskriptif hasil dari pemberdayaan masyarakat marginal melalui kewirausahaan sosial. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub manfaat pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Jakarta Utara.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan metode atau sarana dan bagi penulis akhir menggunakan daftar pustaka menjadi salah satu referensi penulisan proposal skripsi.